

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul implementasi Kurikulum pesantren muadalah (Studi Kasus di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan).

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, dokumentasi kurikulum, data prestasi-prestasi lembaga, serta struktur organisasi.

1. Gambaran Umum Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

a. Profil Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy

Banyuwanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Nama Madrasah	: Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy
Alamat Madrasah	: LPI Al-Hamidy Banyuwanyar
Jalan / Kampung	: Bujudan
Kelurahan / Desa	: Potoan Daya
Kecamatan	: Palengaan

Kota / Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telp	: 0324.335271.0818512657
Kode Pos	: 69301
Tahun Berdiri	: 2001
SK Dirjen Awal	: DJ.II/DT.II.II/507/2006
Jenis Akreditasi	: C
Waktu Belajar	: Pagi – Sore
Email	: alhamidybanyuanyar@yahoo.com

b. Lokasi Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy

Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Lembaga Pesantren Islam (LPI) Al-Hamidy Banyuanyar terletak di Kampung Bujudan Kecamatan Palengaan, yang saat ini Palengaan merupakan salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di kabupaten Pamekasan. Jarak Lembaga Pesantren Islam (LPI) Al-Hamidy Banyuanyar dengan Ibukota Kabupaten Pamekasan Sekitar 9,6 Km. Kecamatan Palengaan di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pegantenan dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Proppo.

c. Sejarah Singkat Berdirinya LPI Al-Hamidy Banyuanyar

Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar merupakan Lembaga Pesantren Islam yang di rintis oleh KHR. Itsbat bin Ishaq pada sekitar tahun 1800 M. atau 1219 H. Dan setelah beliau wafat Kepemimpinan beralih ke putra beliau KHR. Abd. Hamid Itsbat Kemudian KHR. Baidhowi Abd. Hamid. Seiring dengan

wafatnya KHR. Baidhowi, sampai saat ini kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putra tunggalnya KHR. Muhammad Rofi'I Baidhowi.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan pada saat kepemimpinan KHR. Itsbat masih terbatas pada sistem pengajian kitab-kitab klasik (Kitab-kitab kuning), Dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan dianggap sebagai warisan tradisi dan keorisinilan pondok pesantren Banyuanyar.

Seperti biasanya, tradisi kepemimpinan pondok pesantren didasarkan pada garis keturunan putra, Begitu juga dengan pondok pesantren banyuanyar. Setelah K.Itsbat wafat, Kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh RKH.Abd.Hamid Dalam diri RKH. Abd Hamid terdapat sifat yang dimiliki oleh ayahnya, Seperti taqorrub. Menurut sebuah sumber cerita, RKH. Abd. Hamid melakukan riadlah puasa selama 15 tahun yang tujuannya 5 tahun untuk dirinya dan isterinya, 5 tahun lagi untuk keturunannya, 5 tahun lagi untuk Santrinya. Beliau wafat di Makkah dan dikubur di maqbaroh Ma'la. Kemudian kepemimpinan Pondok Banyuanyar diteruskan oleh RKH. Abd Majid, akan tetapi beliau pindah dan membuka lahan baru di desa panaan ke selatan dari Banyuanyar yang dikenal dengan Pondok Pesantren Bata-bata.

Adapun kepemimpinan dipondok Banyuanyar diteruskan oleh adiknya yaitu RKH. Baidlawi yang sekarang lebih dikenal dengan nama LEMBAGA PESANTREN ISLAM (LPI) AL-HAMIDY Banyuanyar, Sedangkan kata "AL HAMIDY" diambil dari nama Pengasuh terdahulu yaitu RKH. Abd. Hamid Itsbat. Sejak RKH. Baidlawi wafat sampai sekarang masih dipegang oleh putra tunggal beliau yaitu RKH. Muhammad Rofi'I Baidlawi.

Sejak awal hingga kepemimpinan RKH.Muhammad Rofi'I Baidhowi sistem pendidikan yang di terapkan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah sistem klasik (salaf) baik di pondok putra maupun di pondok putri.

Dan pada tahun 1989 H pendidikan di kembangkan dengan sistem formal Ula, Wustho, Ulya dan Ma'had Ali. Serta pada tahun 1999-2000 Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar menambah pendidikan dengan mengikuti kurikulum DEPAG, dengan di laksanakan KBM mulai jenjang MI, MTs dan MA pada pagi harinya. Seiring dengan perkembangannya pesantren dan permintaan dari sebagian santri dan wali santri, maka pada tahun 1423 H. / 2002 M. Dibukalah program Tahfidz AL- Qur'an putra. Dan pada tahun 1427 H. /2006 M. Di buka pula program tahfidz AL-Qur'an putri.

d. Visi, Misi, dan Tujuan DMI Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya

Palengaan Pamekasan

1) Visi

“terbentuknya kader umat yang tafaqquh Fiddin dan berahlak mulia”

2) Misi

- a) Membiasakan perilaku akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b) Melaksanakan pembelajaran ilmu keislaman secara efektif dan efisien dengan menitik beratkan pada penguasaan literatur klasik
- c) Melakukan pembinaan hidup sederhana
- d) Mengadakan proses belajar mengajar yang kreatif dan integrative dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

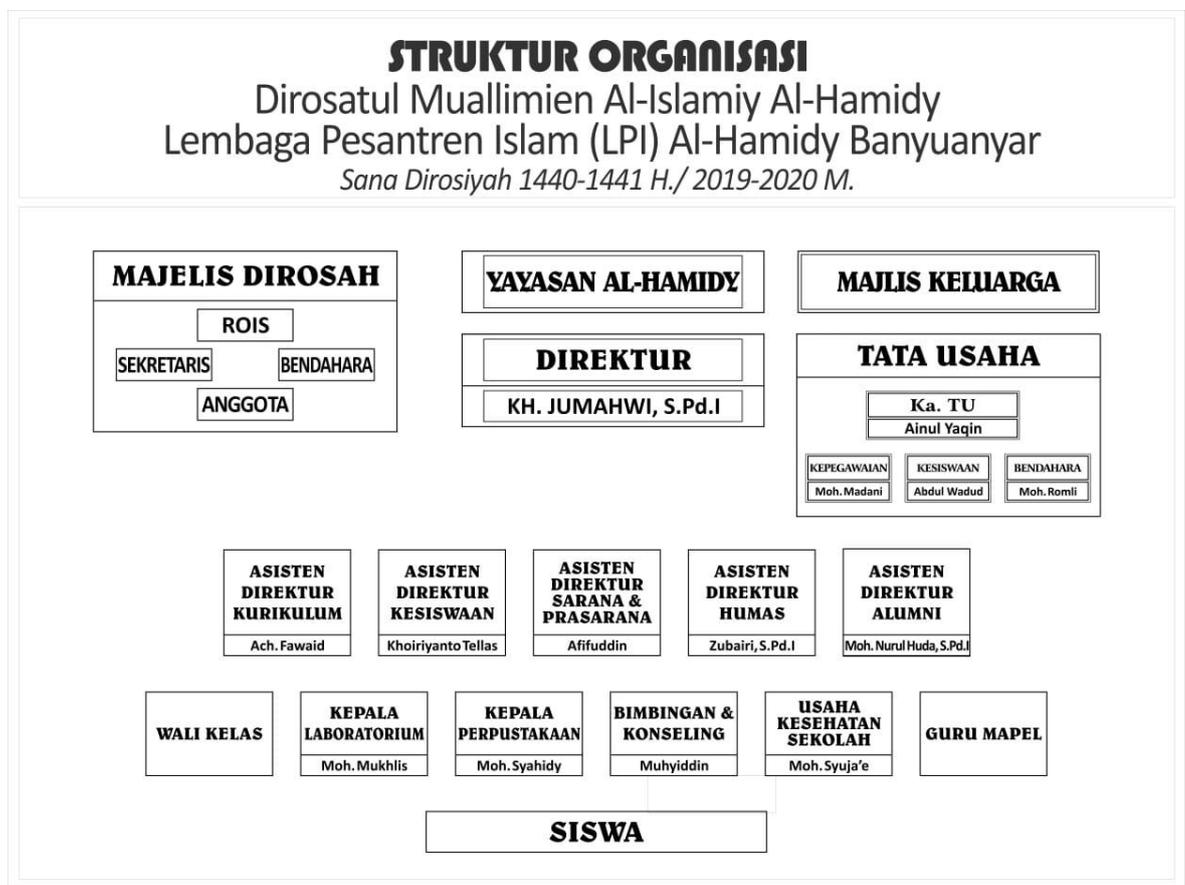
- e) Mengadakan study banding secara berkala dan terencana pada satuan pendidikan lain yang sejenis.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan mural
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab-kitab
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

e. Struktur Organisasi DMI Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI)
Al-Hamidy Banyuanyar



f. Kegiatan Pendidikan Pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Sebagai pesantren yang menggunakan ciri salaf, pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan hingga saat ini masih mempertahankan keorisilian pondok pesantren Al-Hamidy. Ciri khas itu antara lain pengajian kitab-kitab kuning dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar.

Secara garis besar, kegiatan pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengajian al-Qur'an
2. Mengaji kitab kuning
3. Muhawaroh kelas
4. Mengaji kitab akhlak (washoya lil abna')
5. Kursus tartil al-Qur'an
6. Bahtsul masa'il
7. Munaqosyah ilmiah ma'had aly
8. Halaqoh mubahatsah adabiyah
9. Anasyid islamiyah

Proses belajar mengajar di pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan terbagi menjadi empat bagian, yaitu : harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

1. Harian
 - a. Ba'da magrib : mengaji kitab kuning
 - b. Ba'da isya' : mengaji kitab kuning, muhawarah kelas, sorogan kitab
 - c. Ba'da subuh : tadarus al-Qur'an
 - d. 06.00 – selesai (pagi) : mengaji kitab kuning
 - e. 08.30 - 12.00 (pagi) : sekolah
 - f. Ba'da ashar : mengaji kitab kuning
 - g. 05.00 – selesai : hizbunnashar

2. Mingguan
 - a. Hari selasa : pengajian kitab tibyan

Waktu : ba'da ashar

- b. Hari Jum'at : istighatsah bersama

Waktu : ba'da ashar

3. Bulanan

Setiap awal bulan mengadakan mudarosah selama dua hari

4. Tahunan

Mudarosah Kubro persiapan Haul Akbar RKH.Abd. Hamid Bin Itsbat

g. Prestasi Pesantren Dalam Lomba Antar Pesantren

Berikut adalah prestasi yang telah dicapai oleh Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar :

1. Musabaqoh Qiraatil Kitab (MQK) kabupaten
 - a. Juara I tingkat Ulya bidang tafsir (Ibnu Katsir) 27 Pebruari 2008
 - b. Juara I tingkat Ulya bidang Hadits (Fathul Bari) 27 Pebruari 2008
 - c. Juara I tingkat Ulya bidang Akhlak (Ihya' Ulumiddin) 27 Pebruari 2008

- d. Juara I tingkat Wustha bidang Akhlak (Adzqiya') 27 Pebruari 2008
 - e. Juara I tingkat Wustha bidang Fiqh (Fathul Qorib)27 Pebruari 2008
 - f. Juara III tingkat Ulya bidang Fiqh (Fathul Mu'ien)27 Pebruari 2008
 - g. Juara III tingkat Ulya bidang Nahwu (AlFiyah Ibn Malik)27 Pebruari 2008
 - h. Juara II tingkat Wustha bidang Fiqh (Fathul Qorib)27 Pebruari 2008
 - i. Juara II tingkat Wustha bidang Akhlak (Adzqiya')27 Pebruari 2008
 - j. Juara III tingkat Wustha bidang nahwu (Al Imrity 27 Pebruari 2008
 - k. Juara II tingkat Ulya bidang Fiqh (Fathul Mu'ien)29 Desember 2008
 - l. Juara II tingkat Wustha bidang Fiqh (Fathul Qorib) 29 Desember 2008
 - m. Juara I Lomba baca Kitab tingkat MA/SMA 2010
 - n. Juara III Lomba baca Kitab tingkat MA/SMA 2010
 - o. Juara II Lomba baca Kitab tingkat MTs/SMP 2010
 - p. Juara III Lomba baca Kitab tingkat MTs/SMP 2010
 - q. Juara I Tingkat Wustho bidang Fiqih (fathul qorib) 14 pebruari 2012
2. Musabaqoh Qiraatil Kitab (MQK) Provinsi
- a. Juara I tingkat Ulya bidang tafsir (Ibnu Katsir)5-8 Agustus 2008
 - b. Juara III tingkat Ulya bidang Hadits (Fathul Bari)5-8 Agustus 2008
 - c. Juara I Tinagkat Wustho bidang ushul Fiquh (Al Waroqot) 2011
 - d. Juara III tingakat Wustho bidang Akhlaq (kifayatul atkiyak) 2011
 - e. Juara III tingakat Ula biadang fiqih (Sullamut taufiq) 2011
3. Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Nasional
- Juara II tingkat Wustho bidang ushul Fiqih (Al Waroqot) 2011

4. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Kabupaten
 - a. Juara II Lomba Tartil tingkat SD/MI 2010
 - b. Juara III Lomba Tartil tingkat SD/MI 2010
 - c. Juara III Tilawah Usia Dewasa 2012
 - d. Juara II Naskah Al Qur'an 2012
 - e. Juara II Hias Mushhaf 2012
5. Mosabaqoh Antar Pelajar Tingkat Kabupaten
 - a. Peserta terbaik Qiroat al Qur'an
 - b. Peserta terbaik kaligrafi Mushaf
 - c. Juara III Piodato Bhs Ingris Tingkat SLTA
 - d. Juara II Pidato Bhs Ingris Tingkat SLTP
 - e. Juara I Pidato Bhs Indonesia Tingkat SLTA
 - f. Juara II Tennis Meja Tunggal
6. Mosabaqoh Antar Pelajar Tingkat Kecamatan

Juara II Baca Kitab tingkat SLTA 2012
7. Mosabaqoh Fahmi Kutub Al-Turats (MUFAKAT) Tingkat Kabupaten
 - a. Juara I tingkat Wustha bidang Nahwu 08 Pebruari 2013
 - b. Juara I tingkat Ula bidang Nahwu 08 Pebruari 2013
 - c. Juara I tingkat Ula bidang Fiqh08 Pebruari 2013
 - d. Juara I tingkat Ulya bidang Akhlaq (Ihya' Ulumiddin) 08 Pebruari 2013
 - e. Juara II tingkat Ulya bidang nahwu (Al Fiyah Ibnu Aqil) 08 Pebruari 2013
 - f. Juara II tingkat Ula bidang Akhlak 08 Pebruari 2013
 - g. Juara II tingkat Ula bidang Nahwu08 Pebruari 2013

8. MTQ tingkat Provinsi Jawa Timur XXV 2013 di Surabaya

Juara II cabang tilawah golongan anak-anak

9. MQK tingkat Provinsi Jawa Timur 2013 di Bangkalan

a. Harapan II Bidang Tafsir Ulya

b. Harapan II Bidang Fiqh Ula

h. Sarana dan Prasarana DMI Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Sarana dan prasarana di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan murni fasilitas dari pesantren, tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan maupun pengembangan sarana dan prasarana. Meski demikian Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar memiliki berbagai macam sarana dan prasana, baik untuk kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan administratif. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu sarana ibadah dan kegiatan santri, sarana pendidikan dirosiyah, kantor pondok, perpustakaan, balai pengobatan santri (JKS), jasa telekomunikasi (Wartel), sarana MCK, dapur umum, sarana berbelanja, lapangan olahraga, Lab. Komputer dan Bahasa, Lab. Praktek Kesehatan. Semua fasilitas tersebut menempati tanah seluas 20.000 m². Sedangkan santri Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar untuk tingkat Wustha I berjumlah 123 santri, wustha II berjumlah 172 santri, wustha III berjumlah 160 santri, ulya I berjumlah 114 santri, ulya II berjumlah 83 santri, dan ulya tingkat III berjumlah 117 santri. Jika dijumlah keseluruhan total santri di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar sebanyak 769 santri yang berasal dari berbagai daerah di Jawa timur

i. Dokumentasi Kurikulum Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Tabel 4.1
Kerangka Dasar Kurikulum Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI)
Al-Hamidy Banyuanyar

No.	Mata Pelajaran	Kelas						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
	a. Diniyah							
1.	Ilmu Nahwu	5	5	5	4	4	4	
2.	Ilmu Shorrof	4	4	3				
3.	Ilmu Balaghah				2			
4.	Ilmu Fiqh	5	5	5	4	4	4	
5.	Ilmu Tauhid	2	2	2				
6.	Ilmu Akhlak				2			
7.	Ilmu Tajwid	2	2	2				
8.	Tarikh	2	2	2				
9.	Tafsir							
10.	Ilmu Tafsir							
11.	Hadits		2	2	2	2	2	
12.	Ilmu Hadits				1			
13.	Ushul Fiqh				2	2	2	
14.	Qowaidul Fiqh				2	2	2	
15.	Ilmu Arudl				1			
16.	Ilmu Mantiq				2	2		
17.	Faroidl			3	2	2		
	b. Umum							
1.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	

2.	Matematika	4	4	4	4	4	4	
3.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	
	c. Pengembangan Diri							
1.	Qir Otaul Kutub	2						
2.	Muhafadhah	1						
3.	Tadribul Qiroah/I'rob	2	2	2	2	2	2	
4.	Tamrin							
5.	Praktek Ubudiyah							
	Jumlah Per Minggu	24	24	24	24	24	24	

Satu jam pelajaran adalah 45 menit, jumlah jam pelajaran per minggu adalah 24 jam, khusus untuk pelajaran umum dilaksanakan di waktu sore, khusus untuk pelajaran Diniyah dilaksanakan pada waktu pagi, dan jam masuk dimulai jam 08.30 s/d 12.00 (termasuk jam persiapan yang diisi dengan membaca nadhaman sebelum pelajaran dimulai). Kurikulum pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Kurikulum Mata Pelajaran
Dirostatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar
Tahun Pelajaran 2010-2011 M / 1431 – 1432 H

No	Kelas	Mata Pelajaran	Kitab / Buku Wajib
1	I Wustha	Diniyah	
		1. Fiqh	Fathul Qorib 1
		2. Nahwu	Nadhom Al-Imrithi
		3. Ilmu Kalam	Aqidah Ibnu Lazimy
		4. Tajwid	Hidayatul Mustafid
		5. Tarikh	Kholashoh Nurul Yaqin juz 1
		6. Ilmu Sharraf	Amsilat Tashfir
		7. Kaidah Tulis Arab	Qowa'idul Khotti An Naskhi
		8. I'rob	Qowa'idul I'rob
		Umum	
		1. Bahasa Indonesia	Kurikulum PP Mu'adalah
		2. Matematika	Kurikulum PP Mu'adalah
		3. Bahasa Inggris	Kurikulum PP Mu'adalah
		2	II Wustha
1. Fiqh	Fathul Qorib 2		
2. Nahwu	al-Fiyah wa Syarh Ibn 'Aqil I		
3. Ilmu Kalam	al-Khoridatul Bahiyyah		
4. Tajwid	Al-Jazariyyah		
5. Tarikh	Kholashoh Nurul Yaqin juz II		
6. Ilmu Sharraf	Al-Kailany		
7. I'lal	Qowa'idul I'lal		

		8. Hadits	Al Arbaien an nawawi
		9. I'rob	Qowa'idul I'rob
		Umum	
		1. Bahasa Indonesia	Kurikulum PP Mu'adalah
		2. Matematika	Kurikulum PP Mu'adalah
		3. Bahasa Inggris	Kurikulum PP Mu'adalah
3	III Wustha	Diniyah	
		1. Fiqh	Fathul Qorib 3
		2. Nahwu	al-Fiyah wa Syarh Ibn 'Aqil II
		3. Ilmu Kalam	Fathul Majid
		4. Ilmu Faroidh	Kholashotul Kalam
		5. Tarikh	Kholashoh Nurul Yaqin juz III
		6. Ilmu Sharraf	Nadhom Maqshud
		7. Hadits	Bulughul Marom
		8. I'rob	Qowa'idul I'rob
		9. Akhlak	Ta'limul Mutaallim
		Umum	
		1. Bahasa Indonesia	Kurikulum PP Mu'adalah
		2. Matematika	Kurikulum PP Mu'adalah
		3. Bahasa Inggris	Kurikulum PP Mu'adalah
4	I Ulya	Diniyah	
		1. Fiqh	Fathul Qorib 2
		2. Nahwu	al-Fiyah wa Syarh Ibn 'Aqil 2
		3. Ilmu Balaghah	Husnus Siyaghah
		4. Ilmu Faroidh	Al Majmuaturrowiyah 1

		5. Ilmu Mantiq	Idhahul Mubham		
		6. Ushul Fiqh	Lathaiful Marom		
		7. Hadits	Bulughul Marom		
		8. Ilmu Hadits	Al Qowa'idul Asasiyah		
		9. Tadribul Qiroah	Kasufatus Syaja		
		10. Tafsir	Tafsir Jalalin		
		Umum			
		1. Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia 1		
		2. Matematika	Mahir Matematika 1		
		3. Bahasa Inggris	Mahir Bahasa Inggris 1		
		5	II Ulya	Diniyah	
				1. Fiqh	Syarhu At Tahrir
				2. Nahwu	al-Fiyah wa Syarh Ibn 'Aqil 3
3. Ilmu Balaghah	Jauharul Maknun				
4. Ilmu Faroidh	Al Majmuaturrowiyah 2				
5. Ilmu Mantiq	Sullamul Malawi				
6. Ushul Fiqh	Ghayatul Marom				
7. Hadits	Bulughul Marom				
8. Qowaidul Fiqh	Al Faraidul Bahiyah				
9. Tadribul Qiroah	Kasyifatus Syaja				
10. Ilmu Tafsir	Faidul Khobir				
11. Tafsir	Tafsir Jalalin				
Umum					
1. Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia 2				
2. Matematika	Mahir Matematika 2				

		3. Bahasa Inggris	Mahir Bahasa Inggris 2
6	III Ulya	Diniyah	
		1. Fiqh	Syarhu At Tahrir
		2. Nahwu	al-Fiyah wa Syarh Ibn ‘Aqil 4
		3. Ilmu Balaghah	Jauharul Maknun
		4. Ilmu Dima’	Dalilun Nisa’
		5. Ushul Fiqh	Ghayatul Ushul
		6. Hadits	Bulughul Marom
		7. Qowaidul Fiqh	Al Faraidul Bahiyah
		8. Tadribul Qiroah	Kasyifatus Syaja
		9. Ilmu Anak	Minhajul Abidin
		10. Tafsir	Tafsir Jalalin
		Umum	
		11. Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia 3
		12. Matematika	Mahir Matematika 3
13. Bahasa Inggris	Mahir Bahasa Inggris 3		

2. Konsep Kurikulum Pesantren Mu’adalah di Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar. DMI Al-Hamidy didirikan pada tahun 2001 dan mendapatkan status mu’adalah pada tahun 2006 serta menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program mu’adalah di Kabupaten Pamekasan. Lembaga

pendidikan ini disetarakan dengan Madrasah Aliyah formal di bawah Departemen Agama.

Dalam pencapaian tujuannya, banyak program pendidikan yang telah dibuat oleh Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar menggunakan kurikulum yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah dibuat sejak awal berdirinya pesantren.

Salah satu informan mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar adalah kurikulum khusus yang dibuat sendiri oleh pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Nurul Huda selaku Dewan Mustasyar di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar beliau menjelaskan tentang kurikulum pondok pesantren mu'adalah:

“Setiap kurikulum pesantren mu'adalah yang diterapkan itu berbeda tergantung pada pesantren masing-masing. Kurikulum yang digunakan disini ialah kurikulum pesantren Al-Hamidy yang dibentuk dengan cara mencocokkan keberadaan santri serta keberadaan lingkungan. kurikulum ini didesain oleh tim kurikulum yang memang biasanya mengadakan evaluasi setiap tahun, tentunya untuk perubahan setiap tahunnya tidak pasti terkadang dilakukan perubahan kurikulum namun terkadang tidak. muatan-muatan kurikulumnya keseluruhan di isi oleh kitab-kitab tentunya kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan mental dan pengembangan bakat, dalam kurikulum ini terdapat pula pelajaran umum yang diberikan kepada santri.”¹

Dari penjelasan ustadz Nurul Huda diatas bahwa dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena di dalamnya berkaitan dengan tujuan dan arah pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar adalah kurikulum Al-

¹ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

Hamidy dimana kurikulum ini dibuat sendiri secara independen oleh pesantren dan dilakukan secara klasikal. Bukan hanya kurikulum yang diatur oleh pondok pesantren melainkan keseluruhan manajemen dan administrasi pesantren tidak dicampur tangani oleh pemerintah. Status mu'adalah secara umum tidak memberi banyak perubahan terhadap kurikulum pesantren Al-Hamidy. Kurikulum pesantren mu'adalah tidaklah sama antara satu pesantren mu'adalah dengan pesantren berstatus mu'adalah lainnya.

Kondisi ini diakui oleh kepala pondok pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi yang bernama Akib Fahrizal dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Terdapat 2 model kurikulum pesantren mu'adalah dalam undang-undang pesantren yaitu 1. Model muadalah mu'alimin dan model muadalah salafiah. Untuk Al-hamidy sendiri menggunakan model salafiah dimana fokusnya terhadap kitab kuning dan kurikulumnya memang diatur oleh pesantren masing-masing. Jadi kami menggunakan kurikulum pesantren kami sendiri yaitu kurikulum Al-Hamidy. Untuk pondok pesantren di Madura yang menerapkan model mu'alimin adalah pondok pesantren Al-amien.”²

Ciri khas pesantren salafiyah, dengan menggunakan pembelajaran kitab kuningnya di DMI Al-Hamidy Banyuwangi masih sangat kental. Hal ini adalah salah satu usaha untuk mempertahankan tradisi pesantren Al-Hamidy dari generasi ke generasi, juga untuk mempertahankan nilai murni pesantren pada umumnya. Kurikulum pesantren Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi mendapatkan tambahan mata pelajaran umum di dalamnya setelah mendapatkan status mu'adalah dengan syarat tidak bertentangan dengan visi pesantren Al-Hamidy yaitu terbentuknya kader umat yang tafaqquh fiddin dan berakhlak mulia.

² Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuwangi, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

Kurikulum pesantren Al-Hamidy digunakan dari awal berdirinya pondok pesantren hingga saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustad Nurul Huda dalam petikan wawancaranya berikut ini :

“Kurikulum pesantren Al-Hamidy digunakan sejak berdirinya Pesantren. Kurikulum pesantren Al-Hamidy ini memang di desain oleh pondok pesantren sendiri yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan karena dianggap sebagai keorisinilan pondok pesantren banyuanyar. Dimana kurikulum ini masih terbatas pada pengajian kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) dengan menggunakan masjid sebagai tempat proses belajar mengajar. dengan adanya perkembangan zaman Al-Hamidy terus melakukan evaluasi untuk mengembangkan kurikulum yang ada.”³

Dari hasil pemaparan ustad Nurul Huda diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum yang didesain sendiri oleh DMI Al-Hamidy Banyuanyar dan digunakan sejak tahun 1840 M / 1259 H. akan tetapi Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar setiap tahun tetap melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan kurikulum yang sebelumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, tidak lupa juga agar kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan santri.

Kegagalan dari implementasi kurikulum terjadi karena menggunakan model apa adanya tanpa adanya persiapan dan tidak memperhatikan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Persiapan utama yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah adalah adanya tim khusus yang memang berpengalaman dalam bidang kurikulum. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ustad Fahrizal selaku kepala pondok Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar. dalam petikan wawancaranya sebagai berikut :

³ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

“Persiapan pertama yang kita lakukan tentunya membentuk tim khusus yang terdiri dari jajaran mashahih dan guru-guru senior. Kemudian tim tersebut akan mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan saat ini dan hasilnya akan dimusyawarahkan bersama apakah kurikulum ini membutuhkan perubahan untuk tahun selanjutnya.”⁴

Adanya kerjasama antara jajaran mashahih dan guru-guru senior akan menghasilkan persiapan yang sesuai dengan kebutuhan pesantren DMI Al-Hamidy.

3. Implementasi Kurikulum Pesantren Mu’adalah di Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Kurikulum mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan pesantren. Pelaksanaan pembelajaran di pesantren selalu bermula dan berakhir pada komponen-komponen pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum tidak hanya tentang pada mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang bisa mempengaruhi pada minat dan perkembangan siswa, seperti : sarana dan prasarana, fasilitas, guru pengajar, metode pembelajaran dan lain-lain. Hal ini adalah bagian penting bagi keberhasilan dalam implementasi kurikulum di pesantren. Dalam melakukan implementasi ini dibutuhkan pula perencanaan yang sangat baik, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Nurul Huda, selaku Dewan Mustasyar adalah sebagai berikut :

“Perencanaan yang dilakukan yang pertama yaitu seperti yang saya katakan tadi dengan membentuk tim yang terdiri dari jajaran mashahih dan guru-guru senior kemudian dilakukan musyawarah bersama untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum tahun sebelumnya yang nantinya akan diambil keputusan akankah dibuat perubahan atau tidak. dimana perubahan ini tidak diwajibkan tetapi kondisional. Guru-guru senior melakukan evaluasi setiap bulan yang nantinya dimusyawarahkan oleh tim kurikulum.”⁵

⁴ Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

⁵ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa DMI Al-Hamidy melakukan persiapan dengan membentuk tim khusus yang memang benar-benar memahami tentang kurikulum, keadaan santri dan keadaan DMI AL-Hamidy agar kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan minat santri yang kemudian akan di evaluasi. Tim khusus ini beranggota jajaran masahih dan guru-guru senior. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustad Akib Fahrizal selaku kepala pondok pesantren dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

“yang memiliki peran terhadap proses implementasi ialah jajaran masyahih, guru-guru, dan bagian kurikulum.”⁶

Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar membuat kurikulum sesuai tingkatan kelas masing-masing hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Akib Fahrizal selaku kepala pondok di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar dalam petikan wawancaranya berikut ini :

“Bagian yang pertama yaitu dari pembagian kelas. Santri yang belum bisa masuk dalam jenjang mu'adalah disini ada kelas akselerasi yang disebut MQS atau Markazul Qur'an Was Sunnah di kelas ini bagi menjadi 2 bagian yaitu anak-anak yang sudah bisa baca dan tulis, dan anak-anak yang belum bisa membaca serta menulis. Untuk anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis kami fokuskan pada kegiatan membaca dan menulis karena tidak menutup kemungkinan banyak santri yang mondok disini masih kecil. Untuk anak-anak yang bisa membaca dan menulis kami fokuskan pada mata pelajaran dasar fiqih, tauhid, bahasa Indonesia, matematika. Kemudian santri ini akan dites melalui beberpa ujian yang dilakukan setiap minggu oleh guru pembimbing. Dimana santri yang dinyatakan lulus nantinya diperbolehkan atau dinyatakan layak untuk meneruskan pendidikan muadalah di kelas 1. Untuk penerapakan kelas 1 2 3 4 5 6 bentuknya klasikal. Jadi ada tahapan-tahapan dibentuk kurikulum tersebut, dimana kurikulum ini didesain sesuai dengan tingkatanya kalau istilah di Al-hamidy yaitu mubtadi', mutawasi', mutaqqod, mutafaqim. Untuk tingkatan terakhir yaitu kelas 6 kami fokuskan pada pengabdian karena memang lulusan DMI ini ditugas diluar pesantren untuk mengajar lembaga-lembaga lain dalam jangka waktu pengabdian selama 2 tahun. Kami juga menyusun silabus dalam

⁶ Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

persiapan pembelajaran di kelas. Kami juga menyusun silabus dalam persiapan pembelajaran di kelas.”⁷

DMI Al-Hamidy Banyuanyar mempunyai kelas yang disebut kelas I’dad kelas ini dikhususkan untuk santri yang belum siap untuk mengenyam pendidikan kelas satu. DMI AL-Hamidy sangat memperhatikan perkembangan santrinya dengan memberikan pembimbing kepada setiap santri, hal ini sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran dan untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini. Kurikulum kelas satu sampai dengan kelas enam menggunakan sistem klasikal yang waktu tempuhnya satu tahun. Untuk kelas enam pesantren Al-Hamidy memfokuskan pada pengabdian. Pengabdian ini dilakukan santri dengan menjadi guru tugas ke berbagai pondok pesantren selama dua tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Nurul Huda terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar, dapat dikemukakan beberapa metode yang digunakan sebagai implementasi kurikulum yaitu sebagai berikut :

“Dari segi metode yang digunakan kami menggunakan 2 metode yaitu metode darus atau belajar mengajar dan metode diskusi atau muhawaroh. Dalam metode darus tersebut ada yang pelajaranya dikelas ada juga sistem menggunakan sorogan Qur’an dan sorogan kitab. Metode sorogan berbeda dengan metode belajar mengajar dikelas dimana metode dikelas guru yang mengajar dan murid yang mendengarkan atau menulis, untuk metode sorogan biasanya murid yang membaca dan pembimbing yang mengoreksi sejauh mana penguasaan santri dalam pembacaan Al-Qur’an dan kitab. Metode kedua adalah diskusi atau muhawaroh metode ini dilakukan antar santri dengan melakukan diskusi hasil pelajaran dan biasanya dilakukan malam hari. Metode diskusi digunakan pada saat kegiatan Extra Kurikuler dalam satu minggu satu kali disini namanya eLMA atau Lajnah Musyawaroh Al-Hamidy diskusi ini sudah lebih kepada wakiyah, wakiyah adalah diskusi pada permasalahan-permasalahan ketika dibenturkan

⁷ Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

dengan referensi di kitab-kitab salaf bagaimana mencari solusinya dan jawabanya. Dan ada pula kegiatan Extra Kurikuler yang menggunakan metode diskusi yang bersifat satu bulan satu kali yang dikenal dengan BMD atau Bahtsul Masail Diniya diskusi ini juga lebih kepada wakiyah akan tetapi biasanya permasalahan yang dari kelas atau dari eLMA yang tidak bisa terpecahkan akan di bahas di BMD. Metode eLMA dan metode BMD didampingi oleh ustad atau pembimbing untuk mengarahkan.”⁸

Pada pesantren mu’adalah dengan model salafiyah perlu diketahui saat ini proses pembelajarannya sudah mengalami banyak perubahan, walaupun tetap mempertahankan keorisinilan pondok pesantren yang menggunakan kitab kuning, beberapa metode telah mengalami perkembangan. Selain menggunakan metode *sorogan* saat ini DMI Al-Hamidy Banyuanyar telah menggunakan metode diskusi atau muhawaroh yang biasanya dilakukan pada kegiatan extra kurikuler eLMA yang dilakukan satu minggu satu kali dan satu bulan satu kali yang disebut BMD. metode diskusi dilakukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran atau bahkan masalah diluar pelajaran yang nantinya akan disyawarahkan bersama kemudian dicari referensi dan solusinya.

Dalam melakukan implementasi kurikulum dibutuhkan evaluasi agar pihak DMI Al-Hamidy mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Di Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu lisan, tulis, dan praktek. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh ustad Nurul Huda dalam petikan wawancaranya dibawah ini :

“Dari segi kegiatan akhir pembelajaran di Al-Hamidy Banyuanyar kami akan melakukan evaluasi. Evaluasi yang kami lakukan ada tiga macam yaitu evaluasi lisan, evaluasi tulis, dan evaluasi praktek. Evaluasi lisan dilakukan dengan cara pembimbing akan menguji santri secara langsung kemudian akan dites

⁸ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Dan evaluasi tulis untuk kelas 1 2 3 dilakukan menggunakan bahasa Indonesia untuk kelas 4 5 6 menggunakan bahasa arab untuk materi yang di tes ialah materi yang sudah dipelajari selama satu semester. Untuk evaluasi praktek seperti praktek sholat, khotbah, cara mengafani dan sholat jenazah penilaian biasanya dengan cara dilihat bagaimana santri tersebut mengerjakan sholat sesuai dengan sunnah kemudian akan dinilai oleh pembimbing. Dalam 1 tingkatan kelas terdiri dari dua semester, evaluasi biasanya dilakukan pertengahan semester pertama (ikhtibar nifsi) dan persatu semester pertama (ikhtibar ibtida'i) dan untuk semester kedua atau semester kenaikan kelas akan dievaluasi dengan ikhtibar nifsi dan ikhtibar hila'i dengan cara menyeter hafalan. kelas 1 hafalan amsilatu tasrif, kelas 2 hafalan ibtida'i, dan kelas 3 4 5 hafalan alfiah. Hafalannya biasanya fokus pada gramatika bahasa arab untuk yang kelas 6 hafalannya fokus persiapan dimasyarakat seperti halnya menghafal hadist. Dan bagian kurikulumnya memang diantara yang diajarkan untuk kelas 6 banyak materi-materi untuk ceramah, jadi beda antara kurikulum kelas 1-5 dengan kurikulum kelas 6.”⁹

Evaluasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan sistem pendidikan pesantren. Evaluasi perlu dilakukan karena akan memberikan masukan kepada pesantren dalam mendesain kembali kurikulum yang dianggap kurang baik. Evaluasi di DMI Al-Hamidy dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tingkatan kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik, dibutuhkan arahan untuk pelaksanaannya sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah direncanakan. Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di lembaga pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar.

⁹ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

Berdasarkan wawancara dengan ustad Nurul Huda tentang adanya faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum mu'adalah dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Faktor pendukung pertama yaitu hubungan antara santri dan pembimbing. Diperlukannya hubungan yang baik antar santri dan pembimbing agar santri memiliki semangat serta minat terhadap pembelajaran dalam hal ini kami membuat sistem untuk kelas dasar yaitu kelas satu dan dua sistem guru kelas yang mana setiap kelas itu ada tiga wali kelas. Yang setiap wali kelas itu ada peserta didiknya masing-masing yang dibagi rata. Untuk wali kelas ini sistemnya bukan hanya untuk pagi tetapi juga malam. Hal ini menjadi salah satu kunci pendukung agar hubungan antar wali kelas dan peserta didik semakin erat dimana hal ini akan membantu mental santri agar tidak merasa tertekan. Faktor pendukung kedua dari segi kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana tentunya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari kelas satu dan dua kami juga memberlakukan sistem asrama. jadi 24 jam memang diawasi oleh wali kelas atau pembimbing hal ini untuk mengajarkan kedisiplinan sholat berjemaah dll. Karena untuk kelas satu dan dua masih jadi kunci utama tolak ukur kesuksesan santri, kalau sudah tidak paham dan tidak memiliki kedisiplinan di kelas satu dan dua maka dimungkinkan akan gagal atau sulit untuk mengerti di tingkatan kelas selanjutnya.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat diketahui tentang adanya beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar. Faktor pendukung tersebut yaitu guru pembimbing memberikan hubungan yang nyaman dan baik kepada santri dalam rangka membangun semangat pada diri santri agar tidak merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren sehingga santri memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran yang di ajarkan. Penjelasan ini juga mengemukakan bahwa pesantren DMI Al-Hamidy Banyuanyar melengkapi serta memperhatikan fasilitas, sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh guru pembimbing dan santri agar pembelajaran yang

¹⁰ Nurul Huda, Dewan Mustasyar DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor pendukung implementasi pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar peneliti mengemukakan Adanya kemauan yang sangat kuat dari guru pembimbing untuk membantu dalam implementasi kurikulum yang sudah direncanakan. Dan Adanya bantuan dukungan dari keluarga santri dalam pembentukan minat santri dalam menjalani pendidikan pesantren.¹¹

Pelaksanaan pendidikan pesantren membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk pihak masyarakat, wali murid, dan yang utama adalah pada diri santri sendiri. Menurunya minat terhadap pendidikan agama bisa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar.

Berdasarkan wawancara dengan Akib Fahrizal selaku kepala pondok Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar tentang adanya faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di DMI Al-Hamidy , dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri santri sendiri, dimana dari tahun ke tahun minat santri semakin menurun untuk memperdalam ilmu agama. Yang kedua faktor eksternal yaitu ketika santri lulus dan ingin meneruskan ke univeristas swasta maupun negeri ijazah mu'adalah masih dipertanyakan oleh universitas karena ijazahnya bukan ijazah nasional. Dan dari segi fasilitas, sarana dan prasarana yang masih terbatas untuk mendukung kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di pesanten.”¹²

¹¹ Observasi Langsung, (9 Maret 2020)

¹² Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuanyar, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

Minat santri adalah salah satu indikator dalam pembuatan isi kurikulum, jika santri tidak memiliki minat terhadap pembelajaran maka kurikulum tersebut bisa dikatakan tidak berhasil dikarenakan hasil pembelajaran yang tidak tercapai. Kenyataannya minat yang dimiliki oleh setiap santri itu berbeda walaupun mereka mempelajari pelajaran yang sama. Minat bukanlah hal yang dimiliki seseorang dengan begitu saja, tetapi harus dikembangkan. Ketika santri tidak memiliki minat terhadap pembelajaran pesantren hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar santri tersebut. Pesantren mu'adalah adalah pesantren yang disetarakan dengan MA atau lembaga lainnya. Hal ini membantu santri lulusan pesantren mu'adalah untuk meneruskan pendidikan atau mencari pekerjaan, namun fakta dilapangan tidak sedikit instansi yang masih mempertanyakan ijazah lulusan mu'adalah, kejadian ini menjadi salah satu faktor penghambat terhadap minat santri dalam melangsungkan pendidikan di pesantren mu'adalah. Penjelasan diatas juga mengemukakan masih terdapat kendala yang di alami pesantren DMI Al-Hamidy Banyuwanyar yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan sebagaimana berikut:

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan diberikan izin oleh kepala pondok untuk masuk kedalam kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas peneliti mengamati adanya keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti ada beberapa kelas yang belum memiliki bangku.¹³

¹³ Obsevasi Langsung, (8 Maret 2020)

Meski dalam implementasi kurikulum terdapat beberapa hambatan, Pesantren DMI Al-Hamidy Banyuwangi tetap berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara mencari solusi terbaik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ustad Akib Fahrizal sebagaimana berikut :

“Seperti yang saya katakan tadi kami akan membangun karakter santri dari kelas dasar atau kelas MQS karena di AL-Hamidy ini banyak santri yang masih kecil atau dasar keagamaannya itu masih belum bisa mengenyam pendidikan mu’adalah. Di kelas MQS itu ada pembentukan karakter agar santri memiliki minat dan ketertarikan ke pendidikan agama, untuk kemasyarakatan kami akan mengadakan seminar dengan membahas tentang penting ilmu agama dalam kegiatan sehari-hari intinya untuk memberikan syiar-syiar keagamaan. dan untuk kelas akhir itu diwajibkan ada kegiatan menulis atau memiliki karya. Sedangkan untuk solusi faktor eksternal, ijazah lulusan pesantren mu’adalah disamakan keseluruhan tetapi untuk mata pelajarannya di ijazah tergantung pondok pesantren masing-masing. Alhamdulillah saat ini sudah banyak yang menerima ijazah muadalah disebabkan kementerian sudah mensosialisasikan ke berbagai macam instansi. Tapi masih ada pula instansi yang belum mengetahui tentang mu’adalah ini karena secara sosialisasi mu’adalah beda dengan saat baru munculnya SMK yang sampai menggunakan iklan.”¹⁴

Dirosatul Mu’allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum dengan mengikut sertakan seluruh pihak mulai dari santri, masyarakat, hingga wali santri agar membantu untuk membangun minat santri terhadap pendidikan agama islam dengan cara memberikan syiar-syiar agama kepada masyarakat dan wali santri tentang betapa pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan. DMI Al-Hamidy juga bekerja sama dengan pihak Kementerian dalam mengatasi hambatan yang secara umum dirasakan oleh seluruh pesantren yang menyangang status mu’adalah yaitu masih banyak instansi yang belum mengetahui tentang mu’adalah, kementerian mensosialisasikan ke lebih

¹⁴ Akib Fahrizal, Kepala Pondok DMI Al-Hamidy Banyuwangi, Wawancara langsung, (8 Maret 2020).

banyak instansi agar lulusan pesantren mu'adalah tidak dipertanyakan lagi ijazahnya.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini, implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi tidak terlepas dari faktor pendukung namun tidak benar jika dikatakan proses implementasi kurikulum akan berlangsung tanpa adanya faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat yang sudah teridentifikasi harus diperhatikan, sehingga untuk resiko kegagalan yang akan terjadi dapat diminimalisir.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, yaitu kurikulum yang digunakan di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi adalah kurikulum yang didesain sendiri oleh pondok pesantren yang disebut kurikulum Al-Hamidy. Kurikulum Al-Hamidy disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar dan keadaan santri. DMI Al-Hamidy masih menggunakan sistem klasikal dengan menggunakan kitab kuning dalam proses belajar mengajar, serta mendapatkan tambahan mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris semenjak mendapatkan status mu'adalah. Kurikulum Al-Hamidy sudah diterapkan sejak berdirinya pondok pesantren yaitu tahun 1840 M / 1259 H yang kemudian setiap tahunnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dari implementasi kurikulum tahun-tahun sebelumnya.

Dalam implementasi kurikulum Al-Hamidy ini DMI Al-Hamidy Banyuanyar melakukan persiapan yang berupa membentuk tim khusus yang memang memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan tentang keadaan lingkungan serta keadaan santri Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar.

2. Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang kedua, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian diantaranya, yaitu DMI Al-Hamidy melakukan perencanaan dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari jajaran mashahih dan guru-guru senior. kurikulum yang digunakan oleh DMI Al-Hamidy didesain sesuai dengan tingkatannya. Dimana tingkatan kelas pertama adalah kelas MQS atau kelas yang diperuntukkan santri yang belum memenuhi syarat untuk masuk kelas satu. Kelas MQS di fokuskan pada mata pelajaran dasar fiqih, tauhid, bahasa Indonesia. Untuk kelas satu sampai kelas enam bentuknya klasikal yang waktu tempuhnya satu tahun pada satu tingkatan kelas. Untuk tingkatan terakhir yaitu kelas enam DMI Al-Hamidy memfokuskan santrinya pada pengabdian. DMI Al-Hamidy juga menggunakan silabus sebagai perangkat pembelajaran agar proses belajar lebih terarah dan terstruktur. Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar menerapkan dua metode yang sudah sejak lama diterapkan. Metode pertama yaitu metode darus yang didalamnya menggunakan sistem belajar mengajar dikelas dan sitem sorogan. Metode kedua yaitu metode muhawaroh atau diskusi yang biasanya dilakukan satu minggu satu kali dalam kegiatan extra kurikuler eLMA. Kegiatan ini dilakukan pada malam selasa sesudah mengaji kitab

kuning tepatnya pada jam Sembilan malam, ada juga kegiatan extra kurikuler yang menggunakan metode muhawaroh biasanya dilakukan satu bulan satu kali yang disebut BMD. Dari kedua metode tersebut akan dihasilkan hasil pembelajaran yang nantinya akan dievaluasi dengan beberapa cara yaitu evaluasi lisan, tulis dan praktek. DMI Al-Hamidy melakukan evaluasi sebanyak empat kali dalam dua semester yaitu ikhtibar nifsi, ikhtibar ibtida'i, ikhtibar nifsi, dan yang terakhir ikhtibar hila'i. Evaluasi ini disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan untuk menguji sejauh mana pemahaman santri dan juga untuk menguji kekurangan yang ada pada kurikulum yang sudah diterapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus yang ke tiga yaitu peneliti menghasilkan temuan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu hubungan antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren, kemauan kuat guru pembimbing dalam membantu proses implementasi kurikulum di DMI Al-Hamidy, faktor lainnya adalah dukungan dari keluarga dalam membangun minat santri untuk mengikuti kegiatan belajar di pondok pesantren.
- b. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu mengurangnya minat santri dalam pendidikan agama,

masih banyak instansi yang mempertanyakan ijazah lulusan pesantren mu'adalah, faktor penghambat lainnya ialah sarana dan prasarana yang masih belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu dengan mengadakan kelas dasar atau kelas MQS untuk membangun minat santri sejak dini dan memberikan syiar-syiar agama kepada masyarakat dan wali santri tentang betapa pentingnya pendidikan agama. DMI Al-Hamidy juga bekerja sama dengan pihak Kementerian dalam mensosialisasikan ke lebih banyak instansi agar lulusan pesantren mu'adalah tidak dipertanyakan lagi ijazahnya. DMI Al-Hamidy berusaha untuk melengkapi seluruh sarana dan prasarana agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

1. Konsep Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Kurikulum

¹⁵*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren*

bersifat sangat luas karena kurikulum bukan hanya tentang mata pelajaran, tetapi seluruh kegiatan dan pengalaman yang diberikan menjadi tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan kegiatan diluar kelas yang disebut ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan mu'adalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan mu'adalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.¹⁶ Pemerintah memberikan dukungan kepada Pondok Pesantren dengan mengeluarkan kebijakan tentang pondok pesantren mu'adalah. Kebijakan ini ditujukan kepada pondok pesantren yang ingin mengeluarkan ijazah formal yang bernilai setara dengan ijazah pendidikan umum formal. Dengan syarat memasukkan muatan umum dalam kurikulum pembelajarannya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris.

Jenis satuan pendidikan mu'adalah terdiri atas salafiyah dan mu'alimien. Pondok pesantren salafiah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.¹⁷

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Mu'adalah Pada Pondok Pesantren

¹⁷Alfin Maskur, "Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren Mu'adalah Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in Tanjunganom Nganjuk" *Jurnal Dirasah*, 2 (Agustus, 2018), hlm. 80.

Berdasarkan temuan penelitian di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi menunjukkan bahwa DMI Al-Hamidy menggunakan kurikulum yang didesain sendiri sesuai dengan keadaan pondok pesantren dan keadaan santri dimana kurikulum ini disebut kurikulum Al-Hamidy. DMI Al-Hamidy adalah satuan pendidikan mu'adalah yang menggunakan model salafiyah, model ini berfokus kepada kitab kuning sebagai muatan wajib dalam pembelajarannya. Setelah mendapatkan status mu'adalah DMI Al-Hamidy mendapatkan tambahan mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Selain pelajaran itu DMI Al-Hamidy juga mengadakan kegiatan ekstra kulikuler dalam kurikulum yang diterapkan. Kurikulum Al-Hamidy ini sudah digunakan dari awal berdirinya pondok pesantren yaitu tahun 1840 M / 1259 H. implementasi kurikulum memerlukan persiapan yang kuat agar tidak mengalami kegagalan. DMI Al-Hamidy membentuk tim khusus yang terdiri dari jajaran mashahih dan guru-guru senior sebagai persiapan utama.

Diterimanya kurikulum (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama) di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuwangi adalah salah satu upaya DMI Al-Hamidy untuk mempermudah santri dalam mencari pekerjaan maupun ketika ingin meneruskan pendidikan karena ijazah pesantren mu'adalah sudah setara dengan pendidikan formal.

2. Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi kurikulum itu sendiri.¹⁸

Kurikulum mu'adalah (penyetaraan) diberlakukan pada pondok-pondok salaf ataupun modern dengan kriteria dan persyaratan tertentu. Kurikulum pondok pesantren salaf yang memperoleh mu'adalah atau penyetaraan adalah kurikulum kitab kuning ditambah kurikulum pendidikan umum yang meliputi kurikulum pendidikan umum memuat paling sedikit pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, Ilmu pengetahuan alam.¹⁹ Kurikulum yang ada di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar yang telah ada dan melekat pada pesantren tersebut diakui tanpa merubah apapun kurikulum yang sudah diterapkan selama ini. Hanya saja pemerintah mensyaratkan menambah tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan matematika.

¹⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 233.

¹⁹ Wawan Herry Setyawan, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Era Global" *Jurnal Lisan Al-Hal*, 2 (Desember, 2015), hlm. 413.

DMI Al-Hamidy melakukan perencanaan dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari jajaran mashahih dan guru-guru senior. kurikulum yang digunakan oleh DMI Al-Hamidy didesain sesuai dengan tingkatannya. Dimana tingkatan kelas pertama adalah kelas MQS atau kelas yang diperuntukkan santri yang belum memenuhi syarat untuk masuk kelas satu. Kelas MQS di fokuskan pada mata pelajaran dasar fiqih, tauhid, bahasa Indonesia. Untuk kelas satu sampai kelas enam bentuknya klasikal yang waktu tempuhnya satu tahun pada satu tingkatan kelas. Untuk tingkatan terakhir yaitu kelas enam DMI Al-Hamidy memfokuskan santrinya pada pengabdian. DMI Al-Hamidy juga menggunakan silabus sebagai perangkat pembelajaran agar proses belajar lebih terarah dan terstruktur.

Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar menerapkan dua metode yang sudah sejak lama diterapkan. Metode pertama yaitu metode darus yang didalamnya menggunakan sistem belajar mengajar dikelas dan sitem sorogan. Metode kedua yaitu metode muhawaroh atau diskusi yang biasanya dilakukan satu minggu satu kali dalam kegiatan extra kurikuler eLMA dan dilakukan pada malam Selasa sesudah mengaji kitab kuning tepatnya pada jam Sembilan malam, ada juga kegiatan extra kurikuler yang menggunakan metode muhawaroh biasanya dilakukan satu bulan satu kali yang disebut BMD.

DMI Al-Hamidy melakukan evaluasi secara lisan, tulis dan praktek. Evaluasi dilakukan sebanyak empat kali dalam dua semester yaitu ikhtibar nifsi, ikhtiibar ibtida'i, ikhtibar nifsi, dan yang terakhir ikhtibar hila'i. Evaluasi ini disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan. Evaluasi dilakukan untuk menguji sejauh mana pemahaman santri dan juga untuk menguji kekurangan yang ada pada kurikulum yang sudah diterapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan

Dalam mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak, dan didukung oleh kemampuan professional seperti ustad atau guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal didalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.²⁰

Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi dari faktor penghambat tersebut untuk mengantisipasi adanya hambatan yang lebih besar.

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum di DMI Al-Hamidy Banyuanyar yaitu, hubungan antara santri dan pembimbing, sarana dan prasana, lingkungan pesantren, kemauan kuat guru pembimbing dalam membantu proses

²⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 239.

implementasi kurikulum di DMI Al-Hamidy, faktor lainnya adalah dukungan dari keluarga dalam membangun minat santri untuk mengikuti kegiatan belajar di pondok pesantren. Dan faktor penghambatnya yaitu mengurangnya minat santri dalam pendidikan agama, masih banyak instansi yang mempertanyakan ijazah lulusan pesantren mu'adalah, faktor penghambat lainnya ialah sarana dan prasarana yang masih belum optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di DMI AL-Hamidy, yaitu dengan mengadakan kelas dasar atau kelas MQS untuk membangun minat santri sejak dini dan memberikan syiar-syiar agama kepada masyarakat dan wali santri tentang betapa pentingnya pendidikan agama. DMI Al-Hamidy juga bekerja sama dengan pihak Kementerian dalam mensosialisasikan ke lebih banyak instansi agar lulusan pesantren mu'adalah tidak dipertanyakan lagi ijazahnya. DMI Al-Hamidy berusaha untuk melengkapi seluruh sarana dan prasarana agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi kurikulum pesantren mu'adalah diatas, bisa dijadikan sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar. Untuk itu dalam implementasi kurikulum, diharapkan faktor-faktor tersebut dapat diantisipasi atau diminimalisir sehingga implementasi akan lebih efektif. Keberhasilan implementasi kurikulum sangatlah bergantung kepada semua pihak. Agar implementasi kurikulum ini mencapai sasaran, maka kepala yayasan, guru pembimbing, pengurus yayasan, wali santri, dan masyarakat

sekitar hendaknya benar-benar mendukung penuh dalam implementasi kurikulum ini.